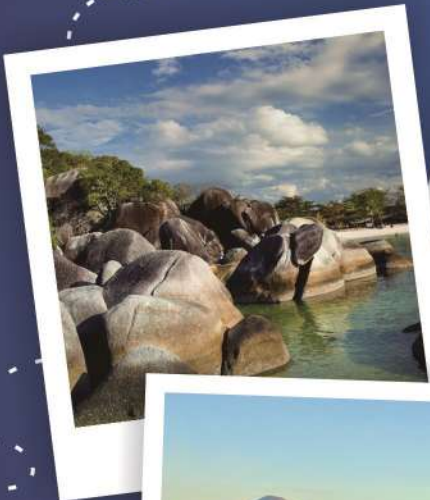




GEOGRAFI

Pariwisata Nasional



Sri Susanty, Elisa Dwi Rohani, Jati Paras Ayu, Priambudi Trie Putra,
Lenny Kurnia Octaviani, Cecep Ucu Rakhman, Ray March Syahadat,
Hanni Adriani, Panca Oktawirani, Siswanto Rawali.

GEOGRAFI

Pariwisata Nasional

Sri Susanty, Elisa Dwi Rohani, Jati Paras Ayu, Priambudi Trie Putra,
Lenny Kurnia Octaviani, Cecep Ucu Rakhman, Ray March Syahadat,
Hanni Adriani, Panca Oktawirani, Siswanto Rawali.

GEOGRAFI PARIWISATA NASIONAL

Tim Penulis:

**Sri Susanty, Elisa Dwi Rohani, Jati Paras Ayu, Priambudi Trie Putra,
Lenny Kurnia Octaviani, Cecep Ucu Rakhman, Ray March Syahadat,
Hanni Adriani, Panca Oktawirani, Siswanto Rawali.**

Desain Cover:

Fawwaz Abyan

Sumber Ilustrasi:

www. Freepik.com

Tata Letak:

**Handarini Rohana
Neneng Sri Wahyuni**

Editor:

Evi Damayanti

ISBN:

978-623-500-468-6

Cetakan Pertama:

Januari, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini yang berjudul Geografi Pariwisata Nasional dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai geografi pariwisata di Indonesia, yang meliputi berbagai aspek penting seperti pariwisata bahari, pariwisata pegunungan, pariwisata perdesaan berbasis masyarakat, pariwisata perkotaan, hingga isu daya dukung pariwisata dan strategi pencegahannya.

Buku ini terdiri dari beberapa bab yang dimulai dengan Pengertian dan Ruang Lingkup Geografi Pariwisata, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai Geostrategi Kepulauan Indonesia dan Pariwisata Bahari Kepulauan Nusantara, Pariwisata Pegunungan dan Gunung Api, Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat, dan Pariwisata Perkotaan. Tidak lupa, kami juga menyertakan pembahasan mengenai Daya Dukung Pariwisata dan Upaya Pencegahannya sebagai salah satu faktor penting dalam keberlanjutan pariwisata, serta bab khusus tentang Geografi Pariwisata yang membahas bagaimana kondisi geografis suatu wilayah mempengaruhi potensi dan pengembangan sektor pariwisata.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan buku ini. Terima kasih kami ucapkan kepada para ahli, akademisi, serta rekan-rekan yang telah memberikan masukan berharga sehingga buku ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kami berharap, dengan diterbitkannya buku ini, para pembaca dapat memperluas wawasan mengenai geografi pariwisata di Indonesia, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan di berbagai wilayah di Nusantara. Semoga buku ini bermanfaat bagi akademisi, praktisi pariwisata, dan semua pihak yang tertarik pada pengelolaan pariwisata berbasis potensi lokal dan daya dukung lingkungan.

Januari, 2025

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP	1
A. Pendahuluan	2
B. Sejarah Geografi	5
C. Pengertian Geografi	7
D. Pengertian Pariwisata	11
E. Pengertian dan Ruang Lingkup Geografi Pariwisata	12
F. Ruang Lingkup Buku Geografi Pariwisata Nasional	14
G. Rangkuman Materi	21
BAB 2 GEOSTRATEGI KEPULAUAN INDONESIA	25
A. Pendahuluan	26
B. Pengertian Geostrategi	27
C. Sejarah Perkembangan Geostrategi di Indonesia	27
D. Indonesia Sebagai Negara Kepulauan	29
E. Nilai Penting Kepulauan Indonesia Dimata Dunia	31
F. Karakteristik Geografi Indonesia	33
G. Tantangan Geostrategis di Era Globalisasi	34
H. Implementasi Geostrategi dalam Kebijakan Nasional	36
I. Geostrategi Kepulauan Indonesia dan Kebijakan Pengembangan Pariwisata	38
J. Rangkuman Materi	40
BAB 3 PARIWISATA BAHARI KEPULAUAN NUSANTARA	45
A. Pendahuluan	46
B. Potensi Pariwisata Bahari di Indonesia	51
C. Pariwisata Bahri Berkelanjutan	54
D. Kebijakan Pemerintah Pada Pariwisata Bahari	57
E. Tantangan Masa Depan	60
F. Rangkuman Materi	63
BAB 4 PARIWISATA PEGUNUNGAN DAN GUNUNG API (BAGIAN A)	69
A. Pendahuluan	70
B. Wisata Pertanian dan Perkebunan	72

C. <i>Camping</i> dan <i>Glamping</i>	75
D. Desa Wisata	77
E. Wisata Peternakan	78
F. Gunung Berapi	81
G. <i>Hiking</i> dan <i>Climbing</i>	84
H. <i>Landscape Watching</i>	86
I. <i>Animal Watching</i>	91
J. Rangkuman Materi	92
BAB 5 PARIWISATA PEGUNUNGAN DAN GUNUNG API (BAGIAN B)	95
A. Pendahuluan	96
B. Definisi Pariwisata Pegunungan dan Gunung Api	97
C. Perkembangan Pariwisata Pegunungan dan Gunung Api	98
D. Potensi Pariwisata Pegunungan dan Gunung Api	99
E. Tantangan Dalam Pengembangan Pariwisata Pegunungan dan Gunung Api	101
F. Strategi Pengembangan Pariwisata Pegunungan dan Gunung Api	104
G. Rangkuman Materi	107
BAB 6 PARIWISATA PERDESAAN BERBASIS MASYARAKAT	111
A. Pendahuluan	112
B. Definisi dan Prinsip-Prinsip Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat	113
C. Manfaat Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat	115
D. Tantangan Dalam Pengembangan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat	119
E. Studi Kasus	122
F. Rangkuman Materi	126
BAB 7 PARIWISATA PERKOTAAN	131
A. Pendahuluan	132
B. Karakteristik Pariwisata Perkotaan	135
C. Daya Tarik Arsitektur Perkotaan	141
D. Ruang Terbuka Publik Kota	142
E. Sirkulasi Serta Transportasi Tradisional dan Modern	144
F. Pusat Perbelanjaan dan Hiburan Sebagai Arena Rekreasi	146
G. Kuliner Perkotaan	147

H. Mice	148
I. Rangkuman Materi	150
BAB 8 PARIWISATA DI KAWASAN CAGAR BUDAYA	155
A. Pendahuluan	156
B. Cagar Budaya	157
C. Konsep Dasar Pariwisata di Kawasan Cagar Budaya	162
D. Potensi dan Tantangan Pariwisata di Kawasan Cagar Budaya	164
E. Kawasan Cagar Budaya Perairan yang Terlupakan	167
F. Rangkuman Materi	170
BAB 9 DAYA DUKUNG PARIWISATA DAN UPAYA PENCEGAHANNYA.....	173
A. Pendahuluan	174
B. Daya Dukung	175
C. Mitigasi	182
D. Adaptasi dan Strategi	182
E. Konservasi dan Sumber Daya Alam Yang Dilindungi	184
F. Keterlibatan dan Pemberdayaan Masyarakat	185
G. Rangkuman Materi	186
BAB 10 GEOGRAFI PARIWISATA	189
A. Pendahuluan	190
B. Pengenalan Kalimantan Selatan Sebagai Pintu Gerbang IKN Berdasarkan Geografi Pariwisata	192
C. Tantangan dan Peluang Masa Depan Pariwisata Dengan IKN Sebagai Ibukota Nusantara di Masa Depan	194
D. Peluang Investasi Sektor Pariwisata	196
E. Potensi dan Prospek Kawasan Wisata Religi di Kalimantan Selatan Sebagai Gerbang Ibu Kota Nusantara (IKN)	198
F. Wisata Religi Sebagai Kearifan Lokal di Kawasan Pariwisata Gerbang Ibu Kota Nusantara	201
G. Rangkuman Materi	204
GLOSARIUM	209
PROFIL PENULIS	217



GEOGRAFI PARIWISATA NASIONAL

BAB 1: PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP

Dr. Sri Susanty, SST.Par., M.Par.

Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

BAB 1

PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP

A. PENDAHULUAN

Menurut National Geographic, geografi adalah studi tentang tempat dan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Ahli geografi mempelajari bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya dan bagaimana tempat dan lokasi mempengaruhi manusia. Geografi sendiri berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti di mana letaknya, mengapa ia ada, dan mengapa penting bagi kita. Pengertian lain dari geografi adalah hubungan spasial antara manusia, aktivitasnya, dan lingkungan. Benda-benda di permukaan bumi, seperti gunung dan saluran air, dapat mempengaruhi cara manusia bergerak, bertindak, dan berpikir. Geografi berupaya memahami bagaimana lanskap bumi telah membentuk sejarah manusia. Geografi adalah ilmu yang mempelajari tempat dan hubungan antara manusia dan lingkungannya.

Ahli geografi mempelajari sifat fisik permukaan bumi dan masyarakat manusia yang tersebar di permukaan tersebut. Ini juga mengeksplorasi bagaimana budaya manusia berinteraksi dengan lingkungan alam dan bagaimana tempat dan tempat mempengaruhi manusia. Geografi berupaya memahami di mana suatu benda ditemukan, mengapa benda itu ada di sana, dan bagaimana benda itu berkembang dan berubah seiring waktu. Dinamika pemahaman geografi berkembang seiring berjalannya waktu dan berubah seiring munculnya pengetahuan baru. Geografi adalah ilmu yang mempelajari interaksi manusia dengan alam lingkungan sekitarnya. Geografi juga ada yang menyederhanakan menjadi studi tentang permukaan Bumi. Ilmu ini melibatkan fenomena dan proses lingkungan, lanskap bumi dan alam manusia di skala lokal hingga global. Tiga konsep inti geografi: ruang, tempat, dan lingkungan. Inti dari geografi adalah integrasi variasi spasial di atas permukaan bumi dengan kekhasan tempat dan interaksi antara manusia dan lingkungannya (Matthews dan

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, I. 2011. Geografi Pariwisata Indonesia. Bandung: Pustaka Setia.
- Ardika, I. W. 2007. Dampak Pariwisata terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Bali. Denpasar: Udayana University Press
- Butler, R. W. (Ed.). 2006. The Tourism Area Life Cycle: Applications and Modifications (Vol. 1). Channel View Publications.
- Dobson, A. 2007. Environmental citizenship: Towards sustainable development. *Sustainable Development*, 15(5), 276–285. <https://doi.org/10.1002/sd.344>
- Gunawan, A. H. 2010. Geografi Pariwisata: Pendekatan Sistem dan Analisis Spasial. Bandung: Alfabeta.
- Hall, C. M., & Page, S. J. 2014. *The Geography of Tourism and Recreation: Environment, Place and Space* (4th ed.). Routledge.
- Lew, A. A., Hall, C. M., & Williams, A. M. (Eds.). 2014. *The Wiley Blackwell Companion to Tourism*. Wiley Blackwell.
- Marpaung, H. 2002. Pengetahuan Kepariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Pearce, D. G. 1995. *Tourism Today: A Geographical Analysis* (2nd ed.). Longman Scientific & Technical.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Shaw, G., & Williams, A. M. 2004. *Tourism and Tourism Spaces**. SAGE Publications.
- Smith, S. L. J. 2010. *Practical Tourism Research*. CABI.
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susilo, A. H. 2010. *Manajemen Pariwisata Berkelanjutan*. Malang: UMM Press.
- Timothy, D. J. 2018. *Heritage Cuisines: Traditions, Identities and Tourism*. Routledge.
- Williams, S. 2009. *Tourism Geography: A New Synthesis* (2nd ed.). Routledge.
- Weaver, D., & Lawton, L. 2006. *Tourism Management* (3rd ed.). John Wiley & Sons Australia, Ltd.

- Wall, G., & Mathieson, A. 2006. *Tourism: Change, Impacts, and Opportunities*. Pearson Education Limited.
- Wiryawan, I. B. 2006. *Pariwisata dan Lingkungan: Sebuah Kajian Konseptual dan Implementasi di Lapangan*. Denpasar: Bali Media Adhikarsa.
- Yoeti, O. A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- <https://education.nationalgeographic.org/resource/geography-article/>
<https://geographicbook.com/types-of-geography/>



GEOGRAFI PARIWISATA NASIONAL

BAB 2: GEOSTRATEGI KEPULAUAN INDONESIA

Dr. Elisa Dwi Rohani, S.E., M.Sc., CHE.

D4 Bisnis Perjalanan Wisata, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

BAB 2

GEOSTRATEGI KEPULAUAN INDONESIA

A. PENDAHULUAN

Kepulauan Indonesia terletak di persimpangan rute perdagangan maritim utama yang menghubungkan Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Lokasi ini tidak hanya memfasilitasi perdagangan internasional tetapi juga menjadikan Indonesia sebagai pemain penting dalam keamanan maritim. Selat Malaka, salah satu jalur pelayaran tersibuk di dunia, membentang berdekatan dengan Indonesia dan sangat penting untuk perdagangan global. Sekitar 40% perdagangan dunia transit melalui selat ini, menggarisbawahi pentingnya Indonesia dalam memastikan keamanan dan stabilitas maritim di Asia Tenggara.

Secara geostrategis, Indonesia menghadapi beberapa tantangan keamanan, termasuk sengketa teritorial di Laut Cina Selatan, pembajakan, terorisme, dan kejahatan transnasional. Domain maritimnya yang luas membutuhkan kemampuan angkatan laut yang kuat untuk melindungi kedaulatannya dan melindungi kepentingan maritimnya. Pemerintah Indonesia telah proaktif dalam meningkatkan postur pertahanannya melalui kemitraan regional dan keterlibatan multilateral. Inisiatif seperti Pertemuan Menteri Pertahanan ASEAN (ADMM) berkontribusi pada upaya keamanan kolektif dalam mengatasi ancaman bersama.

Kepulauan Indonesia, yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau, memainkan peran penting dalam geostrategi global karena posisi geografisnya yang strategis, sumber daya alam yang kaya, dan lanskap budaya yang beragam. Memahami pentingnya geostrategi di kawasan ini sangat penting untuk memahami dinamika hubungan internasional dan keamanan regional. Pada bab ini akan membahas secara detail terkait dengan pengertian geostrategi, sejarah perkembangan geostrategi di Indonesia, posisi Indonesia sebagai negara kepulauan, serta Tantangan Geostrategis di Era Globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqimuddin, E.A. (2023). Sovereignty and the Sea: How Indonesia Became an Archipelagic State by G. BUTCHER John and R.E. ELSON. Singapore: National University of Singapore Press, 2017. xxvi + 560 pp. Hardcover: SG\$58.00; Softcover: SG\$45.00. Asian Journal of International Law, 13, 397 - 397.
- Ardiantiono, Henkanaththegedara, S.M., Sideleau, B., Sheherazade, Anwar, Y., Haidir, I.A., & Amarasinghe, A.A. (2023). Integrating social and ecological information to identify high-risk areas of human-crocodile conflict in the Indonesian Archipelago. Biological Conservation.
- Astuti, E.F., Inayah, F., & Dahana, A.S. (2024). Resonance of Climate Crisis News Discourse in Indonesian Online Media: Reflections on Niklas Luhmann's Ecological Communication Theory Perspective. CHANNEL: Jurnal Komunikasi.
- Baiquni, M.(2021). Geografi Pariwisata Nasional. Penerbit Universitas Terbuka.
- Cribb, R., & Ford, M. (2009). Indonesia beyond the Water's Edge: Managing an Archipelagic State.
- Jalaluddin, J., & Jazadi, I. (2020). Indonesian Learner Cultural Characteristics and Perception toward Western Culture.
- Mozafar, S., Makkizadeh, V., & Dadkhah, S. (2023). Identification of the effective drivers on the the future of the marine tourism market (Case study: Southern coasts of Iran). Journal of Technology in Entrepreneurship and Strategic Management.
- Pedrason, R. (2021). Indo-Pasifik dalam perspektif geopolitik dan geostrategi. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(1), 88-95.
- Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024
- Purwanto, H., & Mangku, D.G. (2017). Legal Instruments Of The Republic Of Indonesia In Border Management Using The Perspective Of Archipelagic State.
- Soeharno, A., & Siswanto, E. (2023). The Influence of Local Indonesian Culture on Metaphorical Expressions on the Remark of the Minister

- of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia on the Celebration of the 55th ASEAN Anniversary Jakarta 8 August 2022. MEDIAKOM.
- Sapoetra, J. (2023). Hybrid Culture in Indonesian EFL Textbooks: Policies and Pedagogical Implications. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*.
- Syafi'i, Imam. Menjadi Poros Maritim Dunia. Kandidat Peneliti Pusat Penelitian Politik LIPI dengan Fokus Kajian Sejarah Maritim. Jul 31, 2014. nasional.kompas.com
- Undang-Undang No. 59 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045
- Wijaya, A., Pramono, S.E., Melati, I.S., Zamzuri, N.H., Hanafiah, M.H., & Ghazali, A.R. (2021). Toward the Community-based Sustainable Marine Tourism: Identifying the Impact of Tourism Development in Karimunjawa Island. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.



GEOGRAFI PARIWISATA NASIONAL

BAB 3: PARIWISATA BAHARI

KEPULAUAN NUSANTARA

Jati Paras Ayu, M.M.Par., CHE.

LSPR Institute of Communication and Business

BAB 3

PARIWISATA BAHARI

KEPULAUAN NUSANTARA

A. PENDAHULUAN

Pariwisata bahari, yang mencakup segala bentuk aktivitas wisata yang terkait dengan laut, pesisir, dan sumber daya air, telah menjadi salah satu sektor yang paling dinamis dan berkembang pesat di industri pariwisata global. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau, Indonesia memiliki garis pantai yang sangat panjang dan sumber daya kelautan yang kaya, menjadikannya salah satu destinasi pariwisata bahari yang paling potensial di dunia. Destinasi seperti Raja Ampat, Bunaken, dan Labuan Bajo telah dikenal secara internasional karena keindahan alam bawah lautnya, keanekaragaman hayatinya, dan budaya maritim yang khas, (Bramwell, 2014). Pengembangan pariwisata bahari di Indonesia tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional melalui pendapatan devisa, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal, tetapi juga menawarkan kesempatan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan laut. Namun, pertumbuhan yang pesat ini juga menghadirkan tantangan, seperti tekanan terhadap ekosistem laut, polusi, dan risiko over-tourism yang dapat merusak keindahan alam yang menjadi daya tarik utama, (Schluter, 2016).

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap isu-isu keberlanjutan dan perubahan iklim, pariwisata bahari di Indonesia perlu dikelola dengan strategi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga pada pelestarian ekosistem dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pendekatan berbasis konservasi, penerapan prinsip ekonomi biru, dan integrasi teknologi modern dalam pengelolaan destinasi merupakan beberapa langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa pariwisata bahari dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan, ekonomi, dan budaya, (Weidner, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Bramwell, B., & Lane, B. (2014). Rethinking and revitalizing the role of the state in marine tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 22(6), 834-855. <https://doi.org/10.1080/09669582.2013.837138>
- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2020). Pandemics, tourism and global change: A rapid assessment of COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(1), 1-20. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1758708>
- Hall, C. M., & Prayag, G. (2020). Tourism and climate change: An urgent agenda for future research. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(3), 403-417. <https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1693960>
- Juvan, E., Ring, A., & Dolnicar, S. (2021). Marine ecotourism and community engagement: Lessons from case studies. *Journal of Ecotourism*, 20(2), 123-142. <https://doi.org/10.1080/14724049.2021.1902263>
- McKinley, E., & Fletcher, S. (2019). Sustainable marine tourism: Challenges and opportunities in the face of climate change. *Marine Policy*, 99, 285-290. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2018.10.020>
- Smith, H. D., & Merritt, D. (2022). Integrated coastal zone management and marine tourism: A holistic approach to sustainable development. *Ocean & Coastal Management*, 214, 105922. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2021.105922>
- Gretzel, U. (2020). The role of digital technology in marine tourism. *Tourism Management Perspectives*, 34, 100675. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100675>
- World Bank. (2019). The potential of blue economy: Increasing long-term benefits of the sustainable use of marine resources for small island developing states and coastal least developed countries. Washington, DC: World Bank. <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/574971554930975963/the-potential-of-blue-economy>

- Schlüter, M., & Pahl-Wostl, C. (2016). The role of social networks in sustainable marine tourism: Insights from case studies. *Sustainability*, 8(7), 674. <https://doi.org/10.3390/su8070674>
- Weidner, L., & Gössling, S. (2020). Climate change and marine tourism: Impacts and adaptation strategies. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(12), 1911-1933. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1775484>
- Barros, C. P., & Ferreira, F. A. (2015). Marine tourism and its economic impact: Evidence from Europe and the Mediterranean. *Tourism Economics*, 21(4), 775-796. <https://doi.org/10.5367/te.2014.0370>
- Kim, S., & Jamal, T. (2016). The role of community-based tourism in marine conservation: A case study of the Philippines. *Tourism Management*, 52, 295-303. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.06.014>
- Higham, J. E. S., & Carr, A. (2018). Marine tourism and conservation: Best practice for sustainable development. *Ocean & Coastal Management*, 154, 74-85. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2018.01.008>
- Salazar, N. B. (2019). The impact of marine tourism on local communities: Evidence from Southeast Asia. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(9), 1340-1356. <https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1602211>
- O'Leary, B. C., & Smith, M. T. (2017). Marine tourism and its role in the blue economy: Insights from global case studies. *Marine Policy*, 84, 162-169. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2017.07.014>
- Diedrich, A., & García, C. (2016). Sustainable marine tourism and conservation: Opportunities and challenges in Latin America. *Journal of Ecotourism*, 15(3), 258-274. <https://doi.org/10.1080/14724049.2016.1194976>
- Duxbury, N., & Richards, C. (2021). Integrated coastal management and marine tourism: Policy and practice. *Coastal Management*, 49(2), 118-137. <https://doi.org/10.1080/08920753.2021.1892041>
- Zahra, A., & Fink, S. (2022). Technology and innovation in marine tourism: Trends and future directions. *Tourism Management Perspectives*, 41, 100882. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2022.100882>

- Weiermair, K. (2014). Marine tourism and its socio-economic impacts: A review of recent research. *Tourism Economics*, 20(3), 479-497. <https://doi.org/10.5367/te.2013.0297>
- Hughes, T. P., & Kerry, J. T. (2021). The impact of global warming on coral reefs and marine tourism. *Frontiers in Marine Science*, 8, 655378. <https://doi.org/10.3389/fmars.2021.655378>



GEOGRAFI PARIWISATA NASIONAL

BAB 4: PARIWISATA PEGUNUNGAN DAN GUNUNG API

Priambudi Trie Putra, S.P., M.Si. & Ray March Syahadat, S.P., S.Ling., M.Si., M.M.

Institut Sains dan Teknologi Nasional

BAB 4

PARIWISATA PEGUNUNGAN DAN GUNUNG API

A. PENDAHULUAN

Geografi pariwisata nasional di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi geologis dan topografi yang unik, terutama di daerah pegunungan dan gunung api. Keberadaan pegunungan dan gunung api tidak hanya memberikan keindahan alam, tetapi juga menjadi daya tarik wisata yang signifikan (Baiquni, 2021). Indonesia berada di cincin api Pasifik yang biasa dikenal dengan sebutan *ring of fire* (Blair & Blair, 2012). Kondisi ini membuat Indonesia menjadi salah satu negara dengan aktivitas vulkanik tertinggi di dunia dengan lebih dari 130 gunung berapi aktif.

Pegunungan dan gunung api menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan, termasuk hutan tropis, danau, air terjun, dan panorama pegunungan. Trekking, pendakian gunung, camping, dan fotografi adalah beberapa aktivitas yang menarik bagi wisatawan. Banyak daerah pegunungan memiliki budaya lokal yang kaya, seperti tradisi masyarakat adat dan festival budaya.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pariwisata pegunungan dan gunung api, rasanya perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa pengertian yang berkaitan dengan topik ini. Beberapa istilah seperti dataran tinggi, gunung, pegunungan, gunung api, bukit, perbukitan, dan puncak sangat familiar bagi kita. Pengertian-pengertian tersebut perlu dijelaskan di awal agar kita dapat mendalami lebih dalam terkait bab ini.

Dataran tinggi adalah area yang memiliki ketinggian relatif tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya, biasanya 500 m di atas permukaan laut. Dataran ini dapat berupa dataran luas yang datar atau bergelombang dan seringkali memiliki iklim yang berbeda dari dataran rendah. Gunung adalah bentuk lahan yang menjulang tinggi di atas permukaan tanah, dengan ketinggian umumnya lebih dari 600 meter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, D., Wasman, & Fitriyani. (2017). Dampak Objek Wisata Curug Cipeuteuy terhadap Sosial Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah di Desa Bantaragung. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 240–250.
- Baiquni, M. (2021). *Geografi Pariwisata Nasional*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Baiquni, M., Palguna, I. D. G., Atmaja, J., Sunarta, I. N., & Arida, S. (2010). *Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*. Udayana University Press.
- Beljai, M., Muntasib, E., & Sulistyantara, B. (2014). KONSEP PENATAAN LANSKAP UNTUK WISATA ALAM DI KAWASAN TAMAN WISATA ALAM SORONG. *Manusia Dan Lingkungan*, 21(3), 356–365.
- Blair, L., & Blair, L. (2012). *Ring of Fire Indonesia dalam Lingkaran Api*. Ufuk Press.
- Mardiastuti, A., & Mulyani, Y. A. (2024). Responsible tourism in birdwatching and wild bird photography. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1366(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1366/1/012027>
- Megasari, R., Harahap, D. E., Syahadat, R. M., Wattimena, S., Angelia, I. O., Prasetyo, A., Abidin, Z., Saleh, I., Sriwahyuni, I., Ratri, W. S., Isrianto, P. L., & Hati, R. P. (2023). *Hortikultura*. CV Widina Media Utama.
- Octaviani, L. K., Sari, D. P., Madjid, R., Rohani, E. D., Nugraha, I. G. P., Sinurat, J., Utami, M. M., Syahadat, R. M., Adriani, H., Ardhana, J., Nugroho, L., Sarbini, Sari, E. S. M., Yudawisastra, H. G., & Susanty, S. (2023). *Kebijakan Pengembangan Pariwisata (Tinjauan Konsep dan Praktik)*. CV Widina Media Utama.
- Syahadat, R. M., Putra, P. T., Saleh, I., Patih, T., Sagala, A. R., & Thoifur, D. M. (2021). Visual Quality Protection of Ciboer Rice Fields to Maintain the Attraction of Bantar Agung Tourism Village. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 7(1), 64–77. <https://doi.org/10.18196/agraris.v7i1.6960>



GEOGRAFI PARIWISATA NASIONAL

BAB 5: PARIWISATA PEGUNUNGAN DAN GUNUNG API

Lenny Kurnia Octaviani, S.Par., M.Par.

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

BAB 5

PARIWISATA PEGUNUNGAN DAN GUNUNG API

A. PENDAHULUAN

Pariwisata pegunungan dan gunung api merupakan salah satu bentuk wisata alam yang menawarkan keindahan pemandangan serta tantangan bagi para petualang. Wisata ini mencakup berbagai aktivitas seperti pendakian, trekking, ekowisata, fotografi alam, dan studi geowisata. Pegunungan dan gunung api menyajikan pemandangan alam yang menakjubkan, keanekaragaman hayati yang melimpah, serta fenomena geologis yang unik.

Sejak era kolonial Belanda, pariwisata pegunungan dan gunung api telah populer di Indonesia. Para penjelajah Eropa mengeksplorasi dan mendokumentasikan berbagai gunung di Nusantara, dengan Gunung Bromo menjadi salah satu destinasi favorit. Minat terhadap wisata ini terus meningkat seiring dengan berkembangnya infrastruktur dan aksesibilitas ke daerah-daerah terpencil. Tren ekowisata yang menekankan konservasi alam turut mendorong popularitas wisata ini. Gunung-gunung seperti Rinjani, Semeru, dan Merapi dikenal luas oleh pendaki dan pecinta alam dari seluruh dunia, menjadikan Indonesia sebagai salah satu destinasi utama untuk wisata pegunungan dan gunung api.

Pariwisata pegunungan dan gunung api memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia. Namun, wisata di kawasan ini juga menghadapi berbagai tantangan seperti risiko bencana alam, kerusakan lingkungan, dan dampak sosial budaya. Oleh karena itu, pengembangan wisata di kawasan ini harus dilakukan secara hati-hati dan berkelanjutan. Bab ini akan membahas secara mendalam potensi, dampak, tantangan, dan peluang pariwisata pegunungan dan gunung api, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai pembangunan wisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haija, A. A. (2011). Jordan: Tourism and conflict with local communities. *Habitat International*, 35(1), 93–100. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2010.04.002>
- Bogdan, V. (2011). *The Impact of Tourism on Mountain Community Development*.
- Camarda, D., & Grassini, L. (2003). *Environmental impacts of tourism*.
- Cole, D. N. (2004). Impacts of hiking and camping on soils and vegetation: A review. Dalam R. Buckley (Ed.), *Environmental impacts of ecotourism* (1 ed., hlm. 41–60). CABI Publishing. <https://doi.org/10.1079/9780851998107.0041>
- Debarbieux, B., Varacca, M. O., Rudaz, G., Maselli, D., & ... (2014). *Tourism in mountain regions: Hopes, fears and realities*. boris.unibe.ch.
- Erfurt-Cooper, P. (2016). Volcano tourism. Dalam J. Jafari & H. Xiao (Ed.), *Encyclopedia of Tourism* (hlm. 1010–1011). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-01384-8_215
- Fernandes, G. P. (2023). Collaboration, Entrepreneurship, and Sustainability in Mountain Tourist Destinations: Positioning and Forms of Relationship in Serra da Estrela, Portugal. Dalam *Advances in Human Resources Management and Organizational Development* (hlm. 88–110). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6990-3.ch006>
- Jing, W., & Loang, O. K. (2024). China's Cultural Tourism: Strategies for Authentic Experiences and Enhanced Visitor Satisfaction. *International Journal of Business and Technology Management*. <https://doi.org/10.55057/ijbtm.2024.6.1.47>
- Jumiyati, S., & Frimawaty, E. (2023). The Development of an Edu-agrotourism Concept in the Buffer Zone of Conservation Area Based on Education and Local Community Empowerment. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1275(1), 012027. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1275/1/012027>
- Kangai, D., Aman, E. E., Papp-Váry, Á. F., & Szente, V. (2024). *The Role of Mountain Tourism Activities and Facilities on Domestic Tourism*

- Consumption in Tourism Destinations* (hlm. 624–632). Soproni Egyetem Kiadó. https://doi.org/10.35511/978-963-334-499-6-Kangai-et_al
- Kheiri, J. (2023). Tourists' engagement in cultural attractions: An exploratory study of psychological and behavioural engagement in indigenous tourism. *International Journal of Anthropology and Ethnology*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.1186/s41257-023-00087-y>
- Lama, W., & Sattar, N. (2004). Mountain tourism and the conservation of biological and cultural diversity. *Key issues for mountain areas*.
- Madaki, K., Umaru, I. J., & Umaru, K. I. (2024). Gashaka Gumti National Park Tourism Development and Biodiversity Conservation. *International Journal of Education, Culture, and Society*, 2(2), 75–111. <https://doi.org/10.58578/ijecs.v2i2.3112>
- Mejjad, N., Moustakim, M., & El Aouidi, S. (2023). Tourism-Related Food Waste: Opportunities and Challenges. *Foods* 2023, 4. <https://doi.org/10.3390/Foods2023-15080>
- Palar, N. R. A., Lengkong, F. D. J., Tulusan, F. M. G., & Kolondam, H. F. (2022). Toilet Sanitation Management in Supporting the Implementation of Public Services. *Journal La Sociale*, 3(5), 189–196. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v3i5.721>
- Putra, A. K., Rizal, S., Alam, M., Sustika, L., Huda, I. A. S., & Yembuu, B. (2023). Volcano Tourism in Volcanic Risk Areas: Exploration of The Higher Experience in Mount Semeru – Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 46(1), 99–107. <https://doi.org/10.30892/gtg.46111-1005>
- Thapa, K., King, D., Banhalmi-Zakar, Z., & Diedrich, A. (2022). Nature-based tourism in protected areas: A systematic review of socio-economic benefits and costs to local people. *International Journal of Sustainable Development & World Ecology*, 29(7), 625–640. <https://doi.org/10.1080/13504509.2022.2073616>
- Wall, G. (2020). From carrying capacity to overtourism: A perspective article. *Tourism Review*, 75(1), 212–215. <https://doi.org/10.1108/TR-08-2019-0356>



GEOGRAFI PARIWISATA NASIONAL

BAB 6: PARIWISATA PERDESAAN BERBASIS MASYARAKAT

Dr. Cecep Ucu Rakhman

Politeknik Pariwisata NHI Bandung

BAB 6

PARIWISATA PERDESAAN BERBASIS MASYARAKAT

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, pengembangan pariwisata berkelanjutan menjadi isu yang semakin relevan. Bab ini membahas pariwisata perdesaan berbasis masyarakat yang merupakan salah satu bagian dari pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dalam Pariwisata Perdesaan berbasis Masyarakat maka di dalam terdapat kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah kunci sukses dalam pengembangan pariwisata perdesaan berbasis komunitas (*Community-Based Rural Tourism/CBRT*).

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pariwisata berbasis masyarakat mencakup perluasan aset dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan adalah proses perluasan aset dan kemampuan masyarakat miskin untuk berpartisipasi, bernegosiasi, memengaruhi, mengontrol, dan bertanggung jawab terhadap institusi yang memengaruhi kehidupan mereka (Narayan, 2002).

Pariwisata perdesaan berbasis masyarakat merupakan pendekatan pembangunan pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pengembangan, pengelolaan, dan pelaksanaan kegiatan pariwisata. Konsep ini bertujuan untuk memastikan bahwa manfaat dari pariwisata dinikmati secara langsung oleh masyarakat setempat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan mereka (Rakhman, 2019).

Pariwisata perdesaan berbasis masyarakat merupakan bentuk pariwisata yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata di daerah perdesaan. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan

DAFTAR PUSTAKA

- Ashley, Caroline & Mitchell, J. (2010). *Tourism and Poverty Reduction: Pathways to Prosperity* (Vol. 3). Routledge.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4324/9781849774635>
- Dodds, Rachel & Butler, R. (2019). *Overtourism: Issues, Realities and Solutions* (R. Dodds, Rachel; Butler (ed.); illustrate). De Gruyter.
- Giampiccoli, A., & Saayman, M. (2018). Community-based tourism development model and community participation. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 7(4), 1–27.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023). Laporan Tahunan Kemenparekraf 2023. Sekretariat Kementerian: Jakarta.
- Lapeyre, R. (2010). Community-based tourism as a sustainable solution to maximise impacts locally? the tsiheb conservancy case, Namibia. *Development Southern Africa*, 27(5), 757–772.
<https://doi.org/10.1080/0376835X.2010.522837>
- Narayan, D. (2002). Empowerment and poverty reduction: a sourcebook. *Choice Reviews Online*, 40(04), 40-2275-40–2275.
<https://doi.org/10.5860/choice.40-2275>
- Rakhman, C. U. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*.
- Richards, G. (2018). Cultural tourism: A review of recent research and trends. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 36(October), 12–21. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2018.03.005>
- Sambodo, M. T., Hidayat, S., Rahmayanti, A. Z., Handoyo, F. W., Yuliana, C. I., Hidayatina, A., Purwanto, P., Suryanto, J., Yaumidin, U. K., Nadjib, M., & Astuty, E. D. (2023). Towards a New approach to community-based rural development: Lesson learned from Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 9(2), 1–16.
<https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2267741>
- Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook: REST Project*. Responsible Ecological Social Tour-REST.
https://drive.google.com/file/d/1qs57AXYNAPP8FJjTUG6-2X7Cjwd_PCyG/view

Weaver, D. (2012). *Sustainable Tourism: Theory and Practice*.

Woolcock, Michael & Narayan, D. (2000). Social capital: Implications for development theory, research, and policy. *World Bank Research Observer*, 15(2), 25. <https://doi.org/10.1093/wbro/15.2.225>

Sumber Internet:

<https://www.disparbud.banglikab.go.id/artikel/desa-penglipuran>

<https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/nglanggeran>

<https://tourism-villages.unwto.org/en/villages/nglanggeran/>

<https://www.voaindonesia.com/a/desa-wisata-nglanggeran-jalan-panjang-meraih-penghargaan-unwto-/6346220.html>



GEOGRAFI PARIWISATA NASIONAL

BAB 7: PARIWISATA PERKOTAAN

Ray March Syahadat, S.P., S.Ling., M.Si., M..M & Hanni Adriani, S.P., M.Si., IALI.

¹Institut Sains dan Teknologi Nasional

²Institut Pariwisata Trisakti

BAB 7

PARIWISATA PERKOTAAN

A. PENDAHULUAN

Pengertian kota dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang seperti demografis, sosial budaya, sosial ekonomi, fisik, geografis, dan politik administratif. Secara demografis, umumnya kota memiliki kepadatan yang tinggi serta beragam. Secara sosial budaya, masyarakatnya lebih heterogen karena terdiri atas berbagai suku bangsa sehingga dalam interaksi tidak jarang memunculkan jarak dan kompleksitas sosial. Secara sosial ekonomi, sektor perekonomian utama lebih mendominasi dari sektor jasa dan non-agraris serta lebih memiliki hubungan yang lebih rasional dan ekonomis. Secara fisik, lingkungan kota cenderung artifisial yang dibentuk sedemikian rupa untuk mendukung aktivitas di dalamnya. Selanjutnya secara geografis, wilayah non-desa yang bukan hanya sekedar kumpulan bangunan tetapi juga infrastruktur, fasilitas umum, dan ruang kehidupan, tetapi juga sebagai sistem yang kompleks dan seluruhnya berkontribusi pada dinamika sosial maupun ekonomi di dalamnya. Terakhir, secara administrasi politik kota memiliki batasan administrasi yang jelas dan diatur oleh perundang-undangan dan posisinya berada di bawah provinsi yang memiliki tanggung jawab penyelenggaraan publik kepada masyarakat. Sebagai ruang hidup, kota memiliki kompleksitas yang tinggi karena perkembangannya dipengaruhi oleh aktivitas penggunaannya yang dinamis. Hal ini disebabkan oleh tuntutan zaman maupun tuntutan hidup (Mulyandari, 2011).

Kota dan perkotaan merupakan dua hal yang berbeda. Perkotaan merujuk pada wilayah yang memiliki kegiatan utama bukan pertanian dan mencakup area yang lebih luas dari sebuah kota. Menurut UU No. 26 tahun 2007, perkotaan didefinisikan sebagai wilayah yang memiliki fungsi sebagai tempat pemukiman, pemusatan, serta distribusi pelayanan jasa baik pemerintahan maupun ekonomi. Dengan kata lain perkotaan tidak

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, H., Syahadat, R. M., & Yulianti, S. D. (2021). A Visual Impression Assessment: Tourists Perception on Tourism Attractions in Kebun Raya Cibodas West Java. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KELUARGA*, 12(02), 38–49. <https://doi.org/10.24036/JPK/VOL12-ISS02/830>
- Anwar, S., & 2021, R. L. K. P. U.-. (n.d.). Analysis of ecological and visual quality impact on urban community activities in Bogor City. *IOP Conference Series*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1755-1315/879/1/012035>
- Baiquni, M. (2021). *Geografi Pariwisata Nasional*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Baumgarten, A. G. (1983). *Aesthetica*. Felix Meiner.
- Carmona. (2021). *Public Places Urban Spaces The Dimensions of Urban Design*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315158457>
- Chang, T. C., Milne, S., Fallon, D., & Pohlmann, C. (1996). Urban heritage tourism. *Annals of Tourism Research*, 23(2), 284–305. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(95\)00064-X](https://doi.org/10.1016/0160-7383(95)00064-X)
- Cros, H. du, & McKercher, B. (2020). Cultural Tourism: Third Edition. In *Routledge* (Third, Issue 2020). Routledge.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. CV Andi Offset.
- Fan, W., Ka Chio Fong, D., Li, G., & Law, R. (2021). Understanding Clusters of Tourist Behavior Associations using Network Analysis. *International Journal of Hospitality & Tourism Administration*, 22(5), 502–523. <https://doi.org/10.1080/15256480.2019.1692752>
- Fenich, G. G., Scott-Halsell, S., Ogbeide, G.-C., & Hashimoto, K. (2014). What the Millennial Generation from Around the World Prefers in Their Meetings, Conventions, and Events. *Journal of Convention & Event Tourism*, 15, 236–241. <https://doi.org/10.1080/15470148.2014.929993>
- Mulyandari, H. (2011). *Pengantar Arsitektur Kota*. Penerbit Andi.
- Octaviani, L. K., Sari, D. P., Madjid, R., Rohani, E. D., Nugraha, I. G. P., Sinurat, J., Utami, M. M., Syahadat, R. M., Adriani, H., Mahardhani,

- A. J., Nugroho, L., Sarbini, Fitri, E. S. M., Yudawisastra, H. G., & Susanty, S. (2023). *Kebijakan Pengembangan Pariwisata (Tinjauan Konsep dan Praktik)*. CV Widina Media Utama.
- Setyaningsih, Y., & Syahadat, R. M. (2023). *Buku Seri Lanskap Kota #1: Ruang Terbuka Publik Kota*. Pustaka Aksara.
- Shepherd, R., Yu, L., & Huimin, G. (2012). Tourism, heritage, and sacred space. *China, Journal of Heritage Tourism*, 7(2), 145–161. <https://doi.org/10.1080/1743873X.2011.637630>



GEOGRAFI PARIWISATA NASIONAL

BAB 8: PARIWISATA DI KAWASAN CAGAR BUDAYA

Hanni Adriani, S.P., M.Si. & Ray March Syahadat, S.P., S.Ling., M.Si., M.M.

¹Institut Pariwisata Trisakti

²Institut Sains dan Teknologi Nasional

BAB 8

PARIWISATA DI KAWASAN CAGAR BUDAYA

A. PENDAHULUAN

Geografi pariwisata adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara ruang dan aktivitas pariwisata. Ini mencakup analisis tentang bagaimana lokasi geografis, lingkungan, dan budaya mempengaruhi pola perjalanan, perilaku wisatawan, serta pengembangan infrastruktur pariwisata. Geografi pariwisata juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti aksesibilitas, daya tarik wisata, dan interaksi sosial dan ekonomi. Dengan memahami geografi pariwisata, pengelola destinasi dapat merencanakan dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menarik wisatawan dan mempromosikan keberlanjutan (Baiquni, 2021).

Kawasan cagar budaya merupakan warisan budaya yang bersifat material, seperti bangunan, situs, dan struktur yang memiliki nilai penting bagi sejarah, agama, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Pentingnya kawasan cagar budaya memiliki arti dari dimensi sejarah dan kebudayaan. Mereka membentuk identitas suatu tempat dan memberikan wawasan tentang masa lalu suatu masyarakat. Kawasan cagar budaya juga berfungsi sebagai identitas daerah, sehingga keberadaannya sangat penting dalam menjaga keaslian dan keunikan suatu daerah. Mereka juga berperan sebagai sumber belajar bagi masyarakat, terutama bagi generasi muda, tentang sejarah dan budaya. Selanjutnya, kawasan cagar budaya dapat menjadi sumber pendapatan lokal melalui pariwisata, sehingga penting dalam mengembangkan ekonomi lokal (Baiquni, 2021).

Pariwisata memiliki peran dalam melestarikan kawasan cagar budaya. Setidaknya ada tiga peran penting pariwisata dalam pelestarian cagar budaya. Tiga peran tersebut antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran

Pariwisata dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberadaan kawasan cagar budaya. Hal ini dapat dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, M., Ramdani, F., & Pramono, D. (2018). Pengembangan sistem informasi geografis cagar budaya di malang raya berbasis WebGIS, 3D, dan Gamifikasi. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(4), 1464–1474. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/1222/446>
- Baiquni, M. (2021). *Geografi Pariwisata Nasional*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Budiningtyas, R. E. S., & Sirod, H. M. (2021). Peluang dan tantangan pengembangan pariwisata di kawasan cagar budaya Keraton Kasunanan Surakarta. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.31294/KHI.V12I1.9978>
- Januardi, K., Johannes, J., & Fazri, A. (2024). Analisis strategi “demarketing” pada kawasan cagar budaya Candi Borobudur. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(1), 69–82. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i01.26201>
- Jauhar, J. (2021). Revitalisasi kawasan cagar budaya dengan pendekatan pariwisata berkelanjutan, studi kasus: Benteng Tindoi, Kab. Wakatobi. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 4(3), 388–398. <https://doi.org/10.17509/jaz.v4i3.32516>
- Laraswati, D., & Safitri, Y. (2017). Model penilaian zona nilai ekonomi dengan pendekatan sistem informasi geografis pada kawasan wisata cagar budaya Setu Babakan. *Prosiding Semnastek*, 1–9. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/1971/1613>
- Mahindra, D. A., & Megawati, S. (2022). Implementasi kebijakan revitalisasi kawasan cagar budaya (Studi pada Jalan Panggung Kota Lama, Surabaya). *Publika*, 10(1), 219–230. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p219-230>
- Putri, P. A. V. A., Santoso, E. B., & Sulistyarso, H. (2020). Potensi dan kelemahan kawasan cagar budaya sebagai destinasi wisata heritage di Kota Pontianak. *Jurnal Penataan Ruang*, 15(1), 14–22. <https://doi.org/10.12962/j2716179x.v15i1.6794>

- Ritonga, A. H., & Fatimah, S. (2020). Pemanfaatan kawasan cagar budaya Kesultanan Siak Sri Inderapura sebagai objek wisata (2006-2019). *Jurnal Kronologi*, 2(4), 118–129. <https://doi.org/10.24036/jk.v2i4.62>
- Yulianto, Y. (2022). Kegiatan sketsa bersama di kawasan cagar budaya Kota Medan sebagai usaha percepatan pemulihan dampak pandemi di sektor pariwisata. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1618>
- Zakiah, F., & Herwindo, R. P. (2023). Penataan gaya heritage kolonial melalui elemen arsitektur sebagai identitas budaya pada Kawasan Simpang Lima - Asia Afrika Bandung. *Local Engineering*, 1(2), 45–54. <https://doi.org/10.59810/lejlace.v1i2.68>



GEOGRAFI PARIWISATA NASIONAL

BAB 9: DAYA DUKUNG PARIWISATA DAN UPAYA PENCEGAHANNYA

Panca Oktawirani, S.Si., S.Pd., M.Si., Ph.D.

Universitas Jember

BAB 9

DAYA DUKUNG PARIWISATA DAN UPAYA PENCEGAHANNYA

A. PENDAHULUAN

Overtourism adalah kepadatan wisatawan sebagai sebuah kondisi warga lokal atau tamu/wisatawan merasa tempat wisata terlalu banyak wisatawan. Hal ini merupakan dampak di mana kapasitas infrastruktur tidak mencukupi untuk pengunjung dalam jumlah besar baik di destinasi perkotaan maupun perdesaan. Di beberapa wilayah, hal ini menimbulkan resistensi terhadap pariwisata, kemacetan lalu lintas, atau kerusakan alam. Oleh karena itu, destinasi yang mengalami pertumbuhan pariwisata harus memiliki strategi untuk mencegah dan membatasi dampak buruk dari pariwisata yang berlebihan. Daya dukung kawasan pariwisata menjadi hal yang berdampak signifikan dalam pengembangan pariwisata. Prosedur ini harus mengarah pada pembuatan rencana komprehensif yang menjamin pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di destinasi tersebut.

Pengembangan pariwisata tidak hanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan pertukaran budaya, namun juga memberikan dampak dan tantangan yang mencakup dimensi sosial, budaya, ekonomi, dan ekologi. Pariwisata memanfaatkan secara ekstensif sumber daya bersama di ranah publik dan mengambil keuntungan dari area publik, yang pada awalnya gratis atau berbiaya terjangkau untuk kepentingan warga. Ruang publik pariwisata tersebut sangat rentan terhadap kepadatan dan penurunan kualitas akibat tekanan pariwisata. Pertumbuhan pariwisata yang cepat dapat menyebabkan kesenjangan sosial, karena manfaat ekonomi tidak terdistribusi secara merata (Gonzalez, 2018). Penduduk lokal akhirnya menghadapi peningkatan biaya hidup, kekurangan tempat tinggal, dan persaingan kerja, sehingga memperburuk kesenjangan yang sudah ada sebelumnya. Selain

DAFTAR PUSTAKA

- Bardhan, S., & Sarkar, S. (2024). Optimizing tourist flows through operative carrying capacity assessment: The case of Bakkhali coastal tourism, WB, India. *Sustainable Social Development*. 2024; 2 (3): 2550.
- Dodds, R., & Butler, R. (2019). The phenomena of overtourism: A review. *International Journal of Tourism Cities*, 5(4), 519-528.
- Drápela, E. (2023). Creating Strategies to Mitigate the Adverse Effects of Overtourism in Rural Destinations: Experience from the Czech Republic. *Sustainability*, 15(24), 16958.
- Fernández-Villarán, A., Espinosa, N., Abad, M., & Goytia, A. (2020). Model for measuring carrying capacity in inhabited tourism destinations. *Portuguese Economic Journal*, 19(3), 213-241.
- Garau, G., Carboni, D., & Karim El Meligi, A. (2022). Economic and environmental impact of the tourism carrying capacity: A local-based approach. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 46(7), 1257-1273.
- Gonzalez, V. M., Coromina, L., & Galí, N. (2018). Overtourism: residents' perceptions of tourism impact as an indicator of resident social carrying capacity-case study of a Spanish heritage town. *Tourism review*, 73(3), 277-296.
- Haribudiman, I., Berliandaldo, M., & Fasa, A. W. H. (2023). Implications of the Role of Tourism Carrying Capacity in the Development of Sustainable Tourism Destinations. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 17(2), 272-292.
- Hugo, Pereira. (2023). Reinforcing Tourism Carrying Capacity Assessments. *Advances in hospitality, tourism and the services industry (AHTSI) book series*, 185-211. doi: 10.4018/978-1-6684-6796-1.ch008
- Prokopiou, D., & Tselentis, B. (1970). CARRYING CAPACITY INDICATORS IN RELATION TO A TOURIST DESTINATION: THE CASE OF THE ISLAND OF PAROS, GREECE. *WIT Transactions on Ecology and the Environment*, 258, 345-354.

- Qiao, G., & Chen, Q. (2021). Tourism and inequality: problems and prospects. *Journal of Tourism and Cultural Change*, 19(5), 732-738.
- Sati, V. P. (2018). Carrying capacity analysis and destination development: A case study of Gangotri tourists/pilgrims' circuit in the Himalaya. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 23(3), 312-322.
- Shelby, B., & Heberlein, T. A. (1984). A conceptual framework for carrying capacity determination. *Leisure sciences*, 6(4), 433-451.
- Sobhani, P., Esmailzadeh, H., Sadeghi, S. M. M., & Marcu, M. V. (2022). Estimation of ecotourism carrying capacity for sustainable development of protected areas in Iran. *International journal of environmental research and public health*, 19(3), 1059.
- Wall, G. (2020). From carrying capacity to overtourism: A perspective article. *Tourism Review*, 75(1), 212-215.
- Yabarmase, A. C. S. M., Wicaksono, A. D., Dinanti, D., & Munenge, S. (2023). Tourism Carrying Capacity (TCC) of Tongkonan Lempe Tourism Attraction, North Toraja Regency. *Journal of Regional and Rural Studies*, 1(2), 71-79.
- Yulianda, F. (2020). *Ekowisata perairan suatu konsep kesesuaian dan daya dukung wisata bahari dan wisata air tawar*. Pt Penerbit Ipb Press.
- Zelenka, J., & Kacetl, J. (2014). The concept of carrying capacity in tourism. *Amfiteatru Economic Journal*, 16(36), 641-654.



GEOGRAFI PARIWISATA NASIONAL

BAB 10: GEOGRAFI PARIWISATA

Dr. Siswanto Rawali, M.Si.

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Kalimantan Selatan

BAB 10

GEOGRAFI PARIWISATA

A. PENDAHULUAN

Indonesia telah lama dikenal sebagai negara kepulauan yang indah. Keunikannya memikat wisatawan lokal maupun mancanegara, baik pecinta alam maupun pencinta budaya. Meskipun pemerintah dan masyarakat Indonesia masih harus banyak bekerja untuk mengakomodasi para wisatawan tersebut, semua orang tetap memiliki harapan yang sama untuk pengembangan pariwisata di masa mendatang. Kompilasi ini merupakan pembahasan mengenai harapan tersebut bagi pariwisata Indonesia di masa mendatang, terutama dengan situasi pandemi saat ini dan dampak psikologisnya terhadap wisatawan (Andréfouët et al., 2022).

Salah satu harapan terbesar bagi pariwisata Indonesia adalah dapat kembali bergairah setelah pandemi dan tahun-tahun sulit yang ditimbulkannya. Hal ini tentu saja dapat didorong dengan membuka kembali penerbangan internasional atau moda transportasi lainnya. Meskipun masih ada peraturan perjalanan yang diberlakukan selama pandemi ini yang dapat membatasi mobilitas, wisatawan cenderung mengunjungi destinasi yang belum pernah dikunjungi atau bahkan tidak mereka ketahui. Pemasaran dan promosi menjadi penting agar destinasi tersebut dikenal oleh wisatawan dunia. Mengingat sebagian besar kesulitan yang ditimbulkan oleh pandemi ini adalah hilangnya kepuasan dan kepercayaan, maka dalam pemasaran dan promosi tersebut harus diberikan penawaran yang unik dan menarik untuk menarik wisatawan (Hailuddin et al., 2022).

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor utama ekonomi nasional, yang memegang peranan penting sebagai sumber lapangan kerja, pendapatan, dan devisa bagi negara. Lebih jauh lagi, pariwisata memiliki dampak tidak langsung yang positif, yang berpotensi menumbuhkan apresiasi terhadap warisan alam dan budaya Indonesia. Pengeluaran

DAFTAR PUSTAKA

- Andréfouët, S., Paul, M., & Farhan, A. R. (2022). Indonesia's 13558 islands: A new census from space and a first step towards a One Map for Small Islands Policy. *Marine Policy*. sciencedirect.com
- Annisarizki & Sucahya (2018) Manajemen Wisata Religius Kesultanan Banten (Bauran Komunikasi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan). *Nyimak Journal of Communication* Vol. 2, No. 2, September 2018, pp. 187-205 P-ISSN 2580-3808, E-ISSN 2580-3832.
- Ariyani, N., Fauzi, A., & Umar, F. (2020). Model hubungan aktor pemangku kepentingan dalam pengembangan potensi pariwisata Kedung Ombo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 357-378.
- Bakery, Yogi Imam (2011) Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembuatan Tahu Pada Pengrajin Tahu Bandung Kecamatan Balai Jaya Rokan Hilir. Perpustakaan Fakultas Pertanian UMS. Medan.
- Bambang Supriadi, S. E., & Roedjinandari, N. (2017). Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Universitas Negeri Malang.
- Bintarto. 1997. *Geografi Sosial*. Jakarta: Ghalia
- Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan objek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal sosiologi dilema*, 32(1), 34- 44.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Strategi*. Bandung: Alfabeta.
- Grytsiuk, M., Grytsiuk, P., & Gryciuk, Y. (2017). Building a Sustainable Tourism Development Strategy in The Carpathian Region of Ukraine. 35-50. doi:10.29119/1641- 3466.2017.104.3.
- Hailuddin, H., Suryatni, M., Yuliadi, I., Canon, S., Syaparuddin, S., & Endri, E. (2022). Beach area development strategy as the prime tourism area in Indonesia. *Journal of Environmental Management & Tourism*, 13(2), 414-426. aserspublishing.eu
- Haq, F. M. (2014). The Significance of Partnership As A Marketing Strategic For Islamic Spiritual Tourism. *Journal of Islamic Marketing*, 258-272. doi:https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2013-0079

- Ihsan, A. V. (2018). Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Rokan Hulu Tahun 2014 (Studi: Pengelolaan Masjid Agung Pasir Pengaraian). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1-13.
- Imandaneifar, Azagh, E., Abangah, A., Sajadinasab, T., & Ahmadi, M. (2014). Religious Tourism Development Strategies Using SWOT Strategic Models (Case Study: Emamzadehseyed Mahmoud (AS)). *International Journal of Current Life Sciences*, 6984-6988.
- Kasih, W. C. (2019). Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi pada Islamic Center Kalimantan Timur di Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 7(4), 424-437.
- Kodhyat Dalam Kurniansah. (2014). Definisi Parwisata Menurut Beberapa Ahli. (<http://tabeatamang.wordpress.com/2012/08/24/>)
- Kusdianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI
- Marpaung, H., D. S. (2000). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: ALFABETA.
- Masruroh, R., & Nurhayati, N. (2016, May). Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2016 Pengembangan Sumber Daya Lokal Berbasis IPTEK (Vol. 1, No. 1)*.
- Maulana, A. (2016). Memberdayakan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Strategis Hutan Lindung Sungai Wain dan Sungai Manggar Tahun 2015-2035 dalam Mereduksi Ancaman Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 4(2), 123-132.
- Mustika, R., Srisusilawati, P., & Irwansyah, S. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 248-252.
- Nimran, Umar. 1997, *Perilaku Organisasi*, Surabaya: Citra Media.
- Oka. A. Yoeti. 2005, *Pemasaran Pariwisata Terpadu*, Angkasa, Bandung.
- Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana dan Gyatri (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta. Andi. definisipariwisatamenurut- beberapa- ahli/).

PROFIL PENULIS

Dr. Sri Susanty, SST.Par., M.Par.



Penulis merupakan Dosen LLDIKTI VIII dpk Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram. Menyelesaikan studi D4 Pariwisata Unud, S2 Kajian Pariwisata Unud, dan S3 Pariwisata Unud. Pernah mengikuti *Short Course Sustainable Tourism Award* di Griffith University. Aktif sebagai konsultan pariwisata dan pengembangan Desa Wisata, mengajar MK. Manajemen Destinasi

Pariwisata dan Geografi Pariwisata

Dr. Elisa Dwi Rohani, S.E., M.Sc., CHE.



Tercatat sejak tahun 2014 telah bergabung menjadi dosen di Program Studi D4 Bisnis Perjalanan Wisata, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada, mengajar mata kuliah Tiketing dan Pasasi, Ekowisata, Pemanduan Wisata, Serta Perencanaan Perjalanan Wisata, Wisata Minat Khusus, Kepemimpinan Perjalanan Wisata. Selain aktif sebagai dosen, saat ini

juga menjadi Asesor Badan Nasional Sertifikasi Profesi Bidang Pariwisata serta menyusun materi uji kompetensi bidang Biro Perjalanan wisata, khususnya Biro Perjalanan wisata. Serta menjadi anggota aktif Auditor Lembaga Sertifikasi Usaha untuk bidang Biro Perjalanan wisata dan Kawasan wisata. Di tahun 2011 melanjutkan pendidikan strata 2 Kajian Pariwisata di Universitas Gadjah Mada. Semenjak menjadi mahasiswa, bersama dengan dosen ikut ambil bagian dalam beberapa penelitian dan proyek yang berhubungan dengan pariwisata dan lingkungan, serta menjadi asisten dosen. Pendidikan Magister Kajian Pariwisata ditempuh dalam waktu 1,8 tahun dan lulus pada Mei tahun 2013. Saat ini sudah menempuh pendidikan program Doctoral Kajian Pariwisata Universitas Gadjah Mada. Pengetahuan dan pengalaman dibidang pariwisata, membawanya menjadi sebagai ketua team dan tenaga ahli pariwisata dalam beberapa proyek pariwisata baik pada tingkat nasional maupun lokal yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Provinsi maupun Kabupaten sejak tahun 2014. Beberapa proyek yang telah dikerjakan diantaranya adalah Rencana Induk pengembangan pariwisata di Kabupaten Belu,

Kabupaten Nabire, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Tebing Tinggi, Penyusunan rencana strategis pariwisata daerah, serta sebagai Tenaga ahli pariwisata Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Pada pekerjaan IPRO Destinasi wisata unggulan Indonesia. Tidak sedikit undangan dan permohonan sebagai narasumber untuk mengisi pelatihan dan pendampingan kawasan wisata yang sedang berkembang, serta aktif dalam pendampingan desa wisata.

Jati Paras Ayu, M.M.Par., CHE.



Penulis lulus D4 di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung Jurusan Manajemen Perhotelan pada tahun 2013, lulus S2 di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung Jurusan Manajemen Pariwisata pada tahun 2019. Saat ini adalah Dosen Tetap di Program Studi Pariwisata dan tidak hanya itu, juga menjabat sebagai Kepala Program Studi Pariwisata Fakultas Bisnis di LSPR Institut Komunikasi dan Bisnis. Mengampu mata kuliah Pariwisata dengan spesifikasi Pariwisata Berkelanjutan, Ekowisata, Pariwisata Berbasis Komunitas, Pengembangan Produk UMKM Pariwisata, Digital Tourism serta Pelayanan Hospitality. Bersertifikasi CHE atau Certified Hospitality Educator oleh AHLEI (American Hotel Lodging Educational Institute). Menjadi pembicara pada beberapa seminar terkait Pariwisata dan Hospitality. Aktif menulis artikel Jurnal mengenai Pariwisata Berkelanjutan dan mendapatkan Hibah Pengabdian Masyarakat oleh DIKTI pada tahun 2023.

Priambudi Trie Putra, S.P., M.Si.



Penulis saat ini berprofesi sebagai dosen tetap di Program Studi Arsitektur Lanskap, Institut Sains dan Teknologi Nasional (ISTN) Jakarta. Penulis mendapatkan gelar sarjana dan magister Arsitektur Lanskap dari IPB pada tahun 2011 dan 2015. Selain terlibat dalam beberapa proyek arsitektur lanskap, penulis juga menulis beberapa artikel yang terkait

dengan tata hijau, estetika, ekologi dan wisata. Penulis saat ini merupakan anggota Ikatan Arsitek Lanskap Indonesia (IALI) Jawa Barat.

Lenny Kurnia Octaviani, S.Par., M.Par.



Penulis lahir di Gunungkidul pada tanggal 1 Oktober 1987. Memiliki latar belakang pendidikan Sarjana (S1) dalam bidang Hospitality dari Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Kemudian, melanjutkan pendidikan Magister (S2) di bidang Pariwisata dengan spesialisasi MICE & Event, juga di institusi yang sama. Saat ini, penulis tengah menempuh pendidikan doktoral (S3) di bidang Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Selain sebagai mahasiswa, penulis juga berperan sebagai dosen tetap di institusi tersebut, mengajar mata kuliah Sustainable Tourism dan Foreign Language: Mandarin. Penulis juga aktif dalam menulis jurnal ilmiah di bidang pariwisata. Untuk berkomunikasi dengan penulis, dapat menghubungi melalui email di lennykurniaoctaviani@stipram.ac.id.

Dr. Cecep Ucu Rakhman



Penulis adalah seorang akademisi dan peneliti di bidang pariwisata perdesaan berbasis masyarakat di Politeknik Pariwisata NHI Bandung. Saat ini beliau selain berstatus sebagai Dosen Tetap Program Studi Magister Manajemen Bidang Pariwisata - Program Pascasarjana, Politeknik Pariwisata NHI Bandung, beliau juga mendapat amanah menjadi Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan anggota Senat Politeknik Pariwisata NHI Bandung. Beliau sering mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) baik formal maupun informal serta memiliki beberapa sertifikat kompetensi. Beberapa diklat yang pernah diikuti antara lain Pelatihan untuk Pelatih (*Training of Trainers/TOT*) Pengembangan Ideologi Pancasila untuk menjadi Maheswara Pratama yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan Ideologi Pancasila (BPIP) pada 2024, dan TOT Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan yang diselenggarakan oleh Lembaga

Ketahanan Nasional (Lemhannas) pada 2020. Beberapa sertifikat kompetensi yang dimiliki antara lain Sertifikat WPA Pariwisata, dan Sertifikat Penyuluh Muda Antikorupsi. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun dalam pengembangan pariwisata di berbagai daerah di Indonesia.

Ray March Syahadat, S.P., S.Ling., M.Si., M.M.



Penulis merupakan dosen, peneliti, dan praktisi di bidang arsitektur lanskap. Penulis merupakan dosen tetap di Program Studi Arsitektur Lanskap, ISTN Jakarta dan juga aktif menjadi dosen tamu di beberapa institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Sebagai seorang peneliti, penulis telah menghasilkan puluhan artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dalam jurnal, prosiding, dan buku. Selanjutnya sebagai praktisi, penulis memiliki riwayat terlibat dalam beberapa proyek pembangunan baik skala lokal, regional, maupun nasional. Saat ini penulis aktif sebagai pengurus Ikatan Arsitek Lanskap Indonesia (IALI) Provinsi Jawa Tengah sebagai wakil ketua bidang kerja sama dan *Asian Cultural Landscape Association (ACLA)* sebagai *vice president*. Adapun riwayat pendidikan yang telah ditamatkan olehnya antara lain Sarjana Pertanian dari Mayor Agronomi dan Hortikultura serta Minor Komunikasi IPB 2012, Sarjana Lingkungan dari Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Ivet 2023, Magister Sains dari Program Studi Arsitektur Lanskap IPB 2014, dan Magister Manajemen dari Program Studi Manajemen STIE Bank BPD Jateng 2023. Saat ini penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Doktor Kajian Pariwisata UGM. Topik ekspertisnya adalah perencanaan lanskap wisata, sejarah, dan budaya serta hortikultura lanskap.

Hanni Adriani, S.P., M.Si., IALI.



Penulis merupakan Dosen di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Institut Pariwisata Trisakti. Pada tahun 2011 penulis menyelesaikan program sarjana S1 Program Studi Arsitektur Lanskap di Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, IPB University, kemudian tahun 2016 menyelesaikan pendidikan S2 pada Program Studi Arsitektur Lanskap di Sekolah Pasca Sarjana, IPB University. Penulis menjadi Ahli Perencana Lanskap Wisata pada Pekerjaan Grand Design Pengembangan Kawasan Ekowisata Sungsang Kabupaten Banyuwangi 2020-2070. Menjadi Ahli Perencanaan Destinasi Wisata pada Pekerjaan Perencanaan Destinasi Wisata Kampung Tugu Jakarta Utara di Tahun 2022. Bidang Keahlian penulis adalah perencanaan lanskap kawasan wisata, manajemen destinasi wisata, pariwisata perkotaan, dan pengembangan destinasi ekowisata. Penulis aktif dalam menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel jurnal, prosiding, *bookchapter*, dan buku. Beberapa tulisan yang sudah dipublikasi yaitu *bookchapter* Destinasi Pariwisata pada buku berjudul Manajemen Pariwisata Bahari, Ekowisata Perairan, Pengelolaan Hutan di Pulau-Pulau Kecil, Manajemen Destinasi Pariwisata, Digitalisasi Tourism, Kebijakan Pengembangan Pariwisata (Tinjauan Konsep dan Praktik), *The Jakarta-Semarang Railway Tour*, *Pohon Tepi Jalan: Kriteria dan Penataan (Roadside Trees: Criteria and Arrangement)*, dan *Tanaman Memanjat untuk Pergola (Climbing Plants for Pergola)*. Penulis mendapatkan penghargaan sebagai Excellent Mentor in the China-ASEAN College Student International Tourism Innovation Competition 2021 Guilin Tourism University. Penulis bekerja sebagai *landscape coordinator* di Pekerjaan Pemeliharaan/Perawatan Taman dan Halaman di Istana Kepresidenan Jakarta (2020). Penulis tergabung dalam Asosiasi Profesi Dosen Indonesia (ADI), Ikatan Arsitek lanskap Indonesia (IALI), dan sebagai Representatif Indonesia di *Asian Cultural Landscape Association (ACLA)*.

Panca Oktawirani S.Si., S.Pd., M.Si., Ph.D.



Penulis lahir di Banyuwangi, 5 Oktober 1986 merupakan Dosen di Prodi Usaha Perjalanan Wisata, Universitas Jember. Setelah menyelesaikan pendidikan S1 di FMIPA Universitas Negeri Malang pada tahun 2009, kemudian menyelesaikan S2 Manajemen Ekowisata dan Jasa Lingkungan di Institut Pertanian Bogor pada tahun 2013, dan menyelesaikan Pendidikan Doktor bidang Tourism Management di National Kaohsiung University of Hospitality and Tourism, Taiwan, ROC. Bidang ketertarikan utama penulis adalah Pengembangan Destinasi Wisata, Ekowisata, Penguatan Kapasitas Masyarakat Desa Wisata. Selain aktif mengajar, penulis berkegiatan dalam penjaminan mutu fakultas serta aktif berkegiatan MBKM antara lain sebagai Dosen Pendamping Lapangan MSIB, Fasilitator Sekolah Penggerak, Pendamping SMK Pusat Keunggulan, serta menjadi reviewer jurnal internasional dan nasional. Penulis telah menerbitkan buku Manajemen Sumber Daya Manusia Pariwisata Berkelanjutan tahun 2024.

Dr. Siswanto Rawali, M.Si.



Penulis adalah seorang Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan konsentrasi pengajaran di bidang Kajian Media Komunikasi, Komunikasi Politik dan Kehumasan. Lulus dari Sarjana Ilmu Sosial di Universitas Hasanuddin, dan Magister Sains di Universitas Padjajaran. Kemudian Lulus Doktor Ilmu Komunikasi di Universitas Padjajaran pada tahun 2018.

GEOGRAFI

Pariwisata Nasional



Buku ini mengajak pembaca untuk menjelajahi keindahan dan potensi wisata Indonesia dari sudut pandang geografis. Buku ini membahas secara mendalam tentang berbagai jenis pariwisata, seperti pariwisata bahari di kepulauan Nusantara, pariwisata pegunungan dan gunung api, serta pariwisata perdesaan berbasis masyarakat yang kaya akan kearifan lokal. Pembaca akan diajak memahami bagaimana karakter geografis Indonesia yang beragam menciptakan peluang unik dalam sektor pariwisata.

Tidak hanya itu, buku ini juga menyoroti pentingnya pariwisata perkotaan yang terus berkembang seiring dengan urbanisasi, serta tantangan terkait daya dukung pariwisata. Pembahasan mengenai upaya pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan menjadi bagian penting, menghadirkan solusi berkelanjutan yang relevan untuk masa depan pariwisata Indonesia.

Ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, buku ini memberikan wawasan luas bagi para akademisi, praktisi, maupun masyarakat umum yang tertarik pada pengembangan pariwisata berbasis geografis. Buku ini menjadi referensi wajib bagi siapa saja yang ingin mengeksplorasi bagaimana Indonesia dapat memanfaatkan kekayaan alamnya secara berkelanjutan demi mendorong pertumbuhan ekonomi pariwisata yang selaras dengan pelestarian lingkungan.



Penerbit
widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-500-468-6



9

786235

004686